

Analisis Kualitas Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng

Mustakin
SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng
taqiem_gie@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran Matematika, dan peserta didik Kelas XI dan Kelas XII SMA Negeri 1 Bantaeng pada tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Kualitas pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng berdasarkan dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dapat dikategorikan berkualitas karena telah sesuai dengan harapan peserta didik dengan masing-masing persentase tingkat kesesuaian adalah: dimensi perencanaan pembelajaran 91,55%, dimensi pelaksanaan pembelajaran 91,97%, dan dimensi evaluasi pembelajaran 93,03%. Kualitas pembelajaran seluruh dimensi telah sesuai dengan yang diharapkan peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMA Negeri 1 Bantaeng. Hal ini didasarkan pada persentase tingkat kesesuaian kualitas seluruh butir sebesar 92,14% atau dengan kata lain sudah baik berdasarkan harapan peserta didik sehingga dapat dikategorikan berkualitas. Secara umum, kualitas pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng sudah baik karena telah sesuai dengan harapan peserta didik, akan tetapi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, terdapat satu dimensi yang harus diprioritaskan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng yaitu dimensi perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci: *Kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika.*

Abstrack

The study aims at examining the quality of planning, implementation, and evaluation of Mathematics learning at SMAN 1 in Bantaeng. The study employed quantitative research. The study was conducted at SMAN 1 in Bantaeng of Bantaeng district. The subjects of the study were the vice-principal, subjects teachers in Mathematics, and students of class XI and class XII at SMAN 1 in Bantaeng of academic year 2017/2018. Data were collected by employing questionnaire, interview, and documentation.

The quality of Mathematics learning at SMAN 1 in Bantaeng based on lesson plan, learning implementation, and learning evaluation can be categorized as qualified because it is already inline with sstudents' expectations with the percentage of conformity level in each dimension: lesson plan is 91,55%, learning implementation is 91,97%, and learning evaluation is 93,03%. The learning quality of all dimensions had been inline with the students of class XI and class XII expectations at SMAN 1 in Bantaeng. It is based on the percentage of conformity level of all items by 92,14% in other words it is already good based on students' expectations; thus, it is categorized as qualified. In general, the quality of Mathematics learning at SMAN 1 in Bantaeng is already good because it is already inline with students' expectations; however, in terms of improving learning quality, there is one dimension

that needs to be prioritized to improve the quality of Mathematics learning at SMAN 1 in Bantaeng, namely lesson plan dimension.

Keywords: *Planning Quality, Implementation, Mathematics Learning Evaluation*

1. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi, dan aksi prioritas di sekolah-sekolah, yang dilaksanakan secara total, serius, kontinyu, dan dinamis. Dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, banyak upaya yang telah, sedang, dan akan terus dilakukan, antara lain seperti penyempurnaan kurikulum dan proses pembelajaran, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemberdayaan pengelolaan sekolah, dan peningkatan pembiayaan.

Kegiatan pembelajaran yang mencerminkan usaha tersebut di atas sesuai dengan yang diamanatkan pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1, yaitu : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada umumnya peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap kualitas pembelajaran guru akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga peserta didik akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2016, perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus

dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun.2005).

Namun konsep tentang proses pembelajaran yang ideal terkadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, dikarenakan oleh beberapa faktor yakni Permasalahan kurikulum dan Permasalahan ketenagaan. SMA Negeri 1 Bantaeng sebagai penyelenggara pendidikan, harus memperhatikan perasaan peserta didik. Perasaan peserta didik yang menjalani proses pembelajaran akan menimbulkan kesan yang mendalam. Kesan ini yang akan memberikan penilaian terhadap pembelajaran, apakah berkualitas atau tidak, dan tentunya akan melahirkan persepsi yang nantinya akan memberikan dampak yang lebih luas. Peserta didik yang mempersepsikan baik akan mempengaruhi satu atau lebih temannya akan kualitas pembelajaran sehingga temannya tertarik dan mempengaruhi orang-orang berikutnya, pada akhirnya SMA Negeri 1 Bantaeng menjadi pilihan utama dan banyak peminatnya, begitupun sebaliknya.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:603), kualitas dapat diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu; kadar; dapat diartikan sebagai derajat atau taraf; mutu. Definisi kualitas menurut Josep M. Juran (dalam Fandy Tjiptono, 1997:11) adalah kecocokan untuk pemakaian (*fitness for use*). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Dirman dan Cicih Juarsih, 2014: 7) menyatakan pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif , yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Rusman (2010:3), pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Soedjadi (2000: 7) menyatakan berbagai pengertian matematika, yaitu sebagai berikut: (a) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis, (b) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan, (c) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, (d) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, (e) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis, (f) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1). Bagaimanakah kualitas perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng ?, (2) Bagaimanakah kualitas pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng?, (3) Bagaimanakah kualitas evaluasi pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng ?, (4) Dimensi-dimensi apa sajakah yang harus diprioritaskan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kualitas perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng. (2) Kualitas pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng. (3) Kualitas evaluasi pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng. (4) Dimensi-dimensi apa saja yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana yang mensupervisi guru mata pelajaran Matematika, guru mata pelajaran Matematika, dan peserta didik Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Bantaeng pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan yaitu pada bulan April Tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Data kuantitatif yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis IPA (*Importance Performance Analysis*). Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan kualitas pembelajaran berdasarkan tingkat kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Kualitas Perencanaan Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng

Kualitas perencanaan pembelajaran Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kesesuaian antara harapan peserta didik dengan kenyataan yang dialami peserta didik dalam perencanaan pembelajaran. Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara harapan dengan kenyataan yang dialami peserta didik dalam perencanaan pembelajaran maka semakin berkualitas. Pada Tabel 4.1 berikut ini menunjukkan hasil analisis tingkat kesesuaian pembelajaran yang dialami dengan pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMA Negeri 1 Bantaeng berdasarkan dimensi perencanaan pembelajaran.

Tabel 4.1 Tingkat Kesesuaian Dimensi Perencanaan Pembelajaran

Butir Dimensi	Tingkat kesesuaian (%)	Ket.
Penyampaian rumusan tujuan pembelajaran di awal semester	93,00	Sesuai
Penyampaian materi pembelajaran di awal semester	92,90	Sesuai
Penyampaian bahan pembelajaran di awal semester	92,47	Sesuai
Penyampaian bahan remedial di awal semester	90,47	Sesuai
Penyampaian bahan pengayaan di awal semester	86,80	Sesuai
Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran	84,91	Cukup Sesuai
Guru menyiapkan buku pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran	95,00	Sesuai
Informasi tentang pelaksanaan ulangan harian setiap selesai satu pokok bahasan dipelajari dilakukan sejak awal semester	92,16	Sesuai
Informasi tentang pelaksanaan ulangan tengah semester dilakukan sejak awal semester	95,64	Sesuai
Informasi tentang pelaksanaan ulangan semester dilakukan sejak awal semester	92,14	Sesuai
Kesimpulan	91,55	Sesuai

Pada Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa persentase tingkat kesesuaian antara pembelajaran Matematika yang

dialami dan yang diharapkan oleh peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMA Negeri 1 Bantaeng pada setiap butir-butir dalam dimensi perencanaan pembelajaran terdapat 9 butir yang berada pada kisaran 85-100% yaitu penyampaian rumusan tujuan pembelajaran di awal semester, penyampaian materi pembelajaran di awal semester, penyampaian bahan pembelajaran remedial di awal semester, penyampaian bahan pembelajaran pengayaan di awal semester, guru menyiapkan buku pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, informasi tentang pelaksanaan ulangan harian setiap selesai satu pokok bahasan dipelajari dilakukan sejak awal semester, informasi tentang pelaksanaan ulangan tengah semester dilakukan sejak awal semester, dan informasi tentang pelaksanaan ulangan semester dilakukan sejak awal semester yang berarti bahwa butir-butir tersebut dinilai telah sesuai dengan yang diharapkan peserta didik Kelas XI dan Kelas XII. Dan terdapat sebuah butir yang berada pada kisaran 65-84% yaitu guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran yang berarti bahwa butir tersebut dinilai cukup sesuai dengan hasil yang diharapkan peserta didik Kelas XI dan Kelas XII. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dimensi perencanaan pembelajaran, pembelajaran yang dialami telah sesuai dengan yang diharapkan peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMA Negeri 1 Bantaeng.

Kualitas pelaksanaan pembelajaran Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kesesuaian antara harapan peserta didik dengan kenyataan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara harapan dengan kenyataan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran maka semakin berkualitas.

Pada tabel 4.2 berikut ini menunjukkan hasil analisis tingkat kesesuaian pembelajaran yang dialami dengan kualitas pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMA Negeri 1 Bantaeng berdasarkan dimensi pelaksanaan pembelajaran.

3.2. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Bantaeng

Tabel 4.2 Tingkat Kesesuaian Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran

Butir dimensi	Tingkat Kesesuaian (%)	Ket
Penguasaan bahan pembelajaran yang telah direncanakan pada saat mengajar	92,50	Sesuai
Penyampaian pemberian pengayaan bahan pembelajaran di awal pembelajaran	79,70	Cukup Sesuai
Penyampaian pemberian pembelajaran remedial di awal pembelajaran jika diperlukan	91,58	Sesuai
Membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	94,98	Sesuai
penyampaian tujuan pembelajaran di awal pembelajaran	90,31	Sesuai
Penekanan pentingnya materi yang akan dipelajari di awal pembelajaran	90,41	Sesuai
Pemberian penguatan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari	92,46	Sesuai
Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah	90,84	Sesuai

dipelajari		
Guru menciptakan suasana kelas yang serasi	88,30	Sesuai
Perhatian guru terhadap kondisi kelas sebelum memulai pelajaran	93,26	Sesuai
Penggunaan media pembelajaran yang direncanakan pada saat mengajar	91,26	Sesuai
Penggunaan metode yang bervariasi saat mengajar	89,35	Sesuai
Penggunaan sumber pembelajaran yang telah direncanakan	98,36	Sesuai
Pemberian pengertian dan contoh yang sederhana	91,00	Sesuai
Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti saat mengajar	94,10	Sesuai
Guru bersikap sungguh-sungguh terhadap pembelajaran	93,47	Sesuai
Guru merangsang timbulnya respons peserta didik terhadap pembelajaran	95,19	Sesuai
Pemberian soal latihan setelah materi selesai diajarkan	96,60	Sesuai
Pemberian pekerjaan rumah atau tugas kepada peserta didik	94,56	Sesuai
Pemberian nilai oleh guru terhadap pekerjaan peserta didik	90,63	Sesuai
Guru mencatat kehadiran peserta didik	93,64	Sesuai
Guru mencatat nama peserta didik yang berhasil mengerjakan soal yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung	90,90	Sesuai
Kesimpulan	91,97	Sesuai

Pada Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa persentase tingkat kesesuaian antara

pembelajaran Matematika yang dialami dan yang diharapkan oleh peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMA Negeri 1 Bantaeng pada setiap butir-butir dalam dimensi pelaksanaan pembelajaran terdapat 21 butir yang berada pada kisaran 85-100% yaitu penguasaan bahan pembelajaran yang telah direncanakan pada saat mengajar, penyampaian pemberian pembelajaran remedial di awal pembelajaran jika diperlukan, membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Kualitas evaluasi pembelajaran Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kesesuaian antara harapan peserta didik dengan kenyataan yang dialami peserta didik dalam evaluasi pembelajaran. Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara harapan dengan kenyataan yang dialami peserta didik dalam evaluasi pembelajaran maka semakin berkualitas.

3.3. Kualitas Evaluasi Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Bantaeng

Pada tabel 4.3 berikut ini menunjukkan hasil analisis tingkat kesesuaian pembelajaran yang dialami dengan pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMA Negeri 1 Bantaeng berdasarkan dimensi evaluasi pembelajaran.

Tabel 4.3 Tingkat Kesesuaian Dimensi Evaluasi Pembelajaran

Butir dimensi	Tingkat Kesesuaian (%)	Ket.
Pelaksanaan ulangan harian setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan	93,50	Sesuai
Pelaksanaan ulangan semester pada akhir	97,89	Sesuai

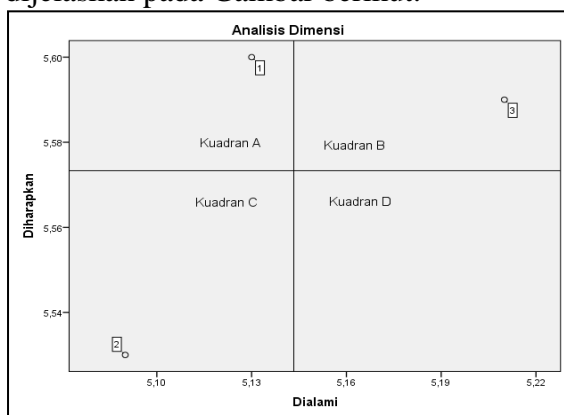
semester		
Pengolahan nilai harian peserta didik untuk dijadikan acuan ketuntasan dalam satu pokok bahasan	85,34	Sesuai
Pengolahan nilai akhir semester untuk dijadikan nilai rapor	95,65	Sesuai
Penyampaian hasil penilaian/ujian setelah selesai melaksanakan ulangan harian	94,03	Sesuai
Penyampaian hasil penilaian/ujian setelah selesai melaksanakan ulangan semester	95,24	Sesuai
Penjelasan kembali materi pelajaran kepada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal	89,28	Sesuai
Pemberian tugas tambahan kepada perorangan peserta didik dengan mengerjakan kembali soal/tugas	93,34	Sesuai
Kesimpulan	93,03	Sesuai

Pada Tabel 4.3 di atas dapat dilihat hasil analisis bahwa persentase tingkat kesesuaian antara pembelajaran Matematika yang dialami dan yang diharapkan oleh peserta didik Kelas XI dan Kelas XII di SMA Negeri 1 Bantaeng pada setiap butir-butir dalam dimensi evaluasi pembelajaran semua butir berada pada kisaran 85-100% yaitu pelaksanaan ulangan harian setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan, pelaksanaan ulangan semester pada akhir semester, pengolahan nilai harian peserta didik untuk dijadikan acuan ketuntasan dalam satu pokok bahasan, pengolahan nilai akhir semester untuk dijadikan nilai rapor, penyampaian hasil penilaian/ujian setelah selesai melaksanakan ulangan harian, penyampaian hasil penilaian/ujian setelah selesai melaksanakan ulangan semester, penjelasan kembali materi pelajaran kepada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal, dan pemberian tugas

tambahan kepada perorangan peserta didik dengan mengerjakan kembali soal/tugas yang berarti bahwa butir-butir tersebut dinilai telah sesuai dengan yang diharapkan peserta didik Kelas XI dan Kelas XII. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dimensi evaluasi, pembelajaran yang dialami telah sesuai dengan yang diharapkan peserta didik.

3.4. Dimensi-Dimensi yang Harus Diprioritaskan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng

Berdasarkan hasil analisis dimensi menggunakan model IPA, maka dapat diketahui dimensi-dimensi pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng yang terdapat didalam kuadran A, B, C, dan D serta implikasinya terhadap hasil tersebut. Adapun interpretasi dan implikasi dari dimensi pembelajaran Matematika terhadap kuadran yang terdapat dalam diagram kartesius tersebut, dapat dijelaskan pada Gambar berikut.



Gambar 4.1 Diagram Kartesius Analisis Dimensi

Pada Gambar 4.1, diagram kartesius menggambarkan letak dari dimensi-dimensi pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng. Adapun interpretasi dan implikasi dari kuadran yang terdapat dalam diagram kartesius tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kuadran A menunjukkan dimensi-dimensi pembelajaran Matematika yang penanganannya perlu diprioritaskan oleh guru Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng. Kuadran B menunjukkan dimensi-dimensi pembelajaran Matematika yang penanganannya perlu diperhatikan oleh guru Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng. Kuadran C menunjukkan dimensi-dimensi pembelajaran Matematika yang penanganannya biasa saja dari guru dan peserta didik pun mengharapkan pembelajaran yang biasa-biasa juga. Kuadran D menunjukkan bahwa dimensi-dimensi pembelajaran Matematika dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya.

Tingkat kesesuaian pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng yang telah diterima peserta didik, dapat diukur dengan membandingkan setiap hal yang telah dialami dalam pembelajaran dengan harapan yang diinginkan oleh peserta didik. Jika seorang peserta didik mengharapkan pembelajaran Matematika pada tingkat tertentu dan yang dialami atau dirasakan lebih tinggi atau sama dari apa yang diharapkannya, maka pembelajaran yang diterima oleh peserta didik tersebut dikatakan telah sesuai atau dapat dikatakan berkualitas. Pada pelaksanaan penelitian ini tentang kualitas pembelajaran matematika, terdapat tiga dimensi yang dibutuhkan oleh peserta didik atas kualitas pembelajaran Matematika yang diberikan oleh guru, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga dimensi tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aminatul Zahroh (2015:106) yaitu proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dijalankan dan berhubungan satu sama lain, proses tersebut dimulai dari adanya perencanaan pembelajaran yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi.

Berdasarkan analisis tingkat kesesuaian yang diperoleh dapat

dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran Matematika yang dialami peserta didik telah berkualitas atau dalam artian peserta didik menganggap perencanaan pembelajaran Matematika yang dialami telah sesuai dengan harapan mereka. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesesuaian seluruh butir perencanaan pembelajaran yang mencapai persentase sebesar 91,55 pada kisaran 85 – 100%.

Berdasarkan analisis tingkat kesesuaian yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika yang dialami peserta didik telah berkualitas atau dalam artian peserta didik menganggap pelaksanaan pembelajaran Matematika yang dialami telah sesuai dengan harapan mereka. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesesuaian seluruh butir pelaksanaan pembelajaran yang mencapai persentase sebesar 91,97% pada kisaran 85 – 100%.

Berdasarkan analisis tingkat kesesuaian yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa evaluasi pembelajaran Matematika yang dialami peserta didik telah berkualitas atau dalam artian peserta didik menganggap evaluasi pembelajaran Matematika yang dialami telah sesuai dengan harapan mereka. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesesuaian seluruh butir pelaksanaan pembelajaran yang mencapai persentase sebesar 93,03% pada kisaran 85 – 100%.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dimensi pembelajaran yang perlu untuk diprioritaskan. Hal ini terlihat dari hasil analisis dimensi menggunakan model IPA yang dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat satu dimensi yang terletak dalam Kuadran A yaitu dimensi perencanaan pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

4.1.Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng telah memiliki kualitas yang baik. Hal ini dapat diketahui dari persentase tingkat kesesuaian pembelajaran yang dialami dengan yang diharapkan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng yang mencapai 91,55% yang berada pada rentang tertinggi 85 – 100%.
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng telah memiliki kualitas yang baik. Hal ini dapat diketahui dari persentase tingkat kesesuaian pembelajaran yang dialami dengan yang diharapkan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng yang mencapai 91,97% yang berada pada rentang tertinggi 85 – 100%.
3. Evaluasi pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng telah memiliki kualitas yang baik. Hal ini dapat diketahui dari persentase tingkat kesesuaian pembelajaran yang dialami dengan yang diharapkan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Bantaeng yang mencapai 93,03% yang berada pada rentang tertinggi 85 – 100%.
4. Secara umum, kualitas pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng sudah baik karena telah sesuai dengan harapan peserta didik, akan tetapi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, terdapat satu dimensi yang harus diprioritaskan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Bantaeng yaitu dimensi perencanaan pembelajaran. Jika ditinjau untuk setiap dimensi, masih terdapat beberapa atribut yang harus diprioritaskan oleh guru Matematika. Untuk dimensi pelaksanaan pembelajaran Matematika, atribut yang harus diprioritaskan adalah menciptakan suasana kelas yang serasi, pemberian nilai oleh guru terhadap pekerjaan peserta didik, dan mencatat nama peserta didik yang berhasil mengerjakan soal yang diberikan selama proses belajar mengajar

berlangsung. Untuk dimensi evaluasi pembelajaran Matematika, atribut yang harus diprioritaskan adalah pengolahan nilai harian peserta didik untuk dijadikan acuan ketuntasan dalam satu pokok bahasan.

4.2.Saran

1. Guru Matematika Kelas XI dan Kelas XII SMA Negeri 1 Bantaeng perlu mempertahankan keseluruhan dimensi pembelajaran Matematika yang dalam hal ini meliputi dimensi perencanaan pembelajaran Matematika, pelaksanaan pembelajaran Matematika, dan evaluasi pembelajaran Matematika. Karena guru Matematika Kelas XI dan Kelas XII SMA Negeri 1 Bantaeng telah menunjukkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan harapan peserta didik.
2. Guru Matematika Kelas XI dan Kelas XII SMA Negeri 1 Bantaeng perlu mempertimbangkan dimensi mana yang masih perlu ditingkatkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun secara keseluruhan telah sesuai dengan harapan peserta didik dengan mengacu kepada atribut-atribut yang masih belum sesuai dengan harapan peserta didik. Atribut-atribut tersebut yang perlu ditingkatkan atau diprioritaskan adalah menciptakan suasana kelas yang serasi, pemberian nilai oleh guru terhadap pekerjaan peserta didik, mencatat nama peserta didik yang berhasil mengerjakan soal yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung, dan pengolahan nilai harian peserta didik untuk dijadikan acuan ketuntasan dalam satu pokok bahasan.

5. Daftar Pustaka

- Algifari.2016. *Mengukur Kualitas Layanan dengan Indeks Kepuasan, Metode Importance-Performance Analysis (IPA), dan Model Kano*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Dirman,. & Juarsih, C. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soedjadi. R. 2000. *Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Depdiknas: Jakarta
- Tjiptono, F. 1997. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.